

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian di daerah maupun nasional, baik dari segi unit usaha, maupun tenaga kerja khususnya di Kota Bandung. Untuk jumlah unit usaha di Kota Bandung tahun 2011-2012 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha di Kota Bandung Tahun 2011-2012

Tahun	Kecil	Menengah	Total
2011	1.449	61	1.510
2012	15.430	211	15.641

Sumber: *BPS Kota Bandung (2013)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan jumlah unit usaha kecil dan menengah di Jawa Barat dari tahun 2011-2012. Usaha kecil mengalami peningkatan dari 1.449 unit di tahun 2011 menjadi 15.430 unit di tahun 2012. Sedangkan usaha menengah meningkat dari 61 unit di tahun 2011 menjadi 211 unit di tahun 2012. Secara keseluruhan jumlah unit UKM di Kota Bandung tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dari 1.510 unit menjadi 15.641 unit.

Sedangkan untuk jumlah serapan tenaga kerja UKM di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2

Serapan Tenaga Kerja (Jiwa) UKM di Kota Bandung Tahun 2011-2012

Tahun	Kecil	Menengah	Total
2011	4.325	1.703	6.028
2012	94.867	7.376	102.063

Sumber: *BPS Kota Bandung (2013)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan serapan tenaga kerja dari UKM di Kota Bandung dari tahun 2011-2012. Usaha kecil mengalami peningkatan serapan tenaga kerja dari 4.325 jiwa menjadi 94.867 jiwa di tahun 2012. Sedangkan serapan tenaga kerja untuk usaha menengah meningkat dari 1.703 jiwa di tahun 2011 menjadi 7.376 jiwa di tahun 2011. Secara keseluruhan jumlah serapan tenaga kerja UKM di Kota Bandung tahun 2011-2012 mengalami peningkatan dari 6.028 jiwa menjadi 102.063 jiwa.

1.1.1 Profil Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung

Bandung sebagai salah satu kota yang mempunyai peran terhadap perkembangan perekonomian dan UKM di Jawa Barat. Di tahun 2012, Bandung memiliki 30 kawasan industri sebagai pengembangan UMKM. Dari seluruh kawasan sentra industri, terdapat 7 kawasan sentra industri dan perdagangan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Bandung sebagai kawasan industri potensial (sentraindustribandung.com, 2012). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah:

Tabel 1.3

Sentra Industri Potensial di Bandung Tahun 2012

Sentra Industri	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Kapasitas Produksi/Tahun
Sentra Industri Rajut Binong Jati	293	2.143	852.200 Lusin
Sentra Industri Jeans Cihampelas	59	352	-
Sentra Industri Produk Tekstil Cigondewah	313	567	-
Sentra Industri Sepatu Cibaduyut	577	3.008	3.114.022 Pcs
Sentra Industri Sablon Kaos Suci	409	2.721	177.300 Lusin
Sentra Industri Tahu Cibuntu	408	1.518	2.160,6 Juta Pcs
Sentra Industri Boneka Sukamulya	17	212	768.940 Lusin
Total	2.076	10.521	

Sumber: *Data yang telah diolah, (2015)*

Sentra industri sablon kaos suci bandung merupakan salah satu dari tujuh sentra potensial yang ada di Bandung, sentra yang terletak di Jalan Surapati dan Jalan PHH. Mustofa , kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung. Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam jenis sablon kaos. pemesan bisa pesan kaos untuk pemilihan daerah (pilkada), kaos oblong, plakat, vandell, kaos distro, umbul-umbul, bendera, kaos olahraga sekolah, jaket almamater/perusahaan, kaos event dengan bahan kaos dan sablon yang bisa disesuaikan sendiri oleh pemesan. Untuk pengerjaan sendiri ada yang menjahit, memotong, menyablon, menjemur, menyetrika, mengemas ke wadah plastik, serta mengembalanya ke dalam karung plastik, siap untuk dikirimkan (wisatabdg.com, 2013). Terdapat kurang lebih 409 pengrajin sablon kaos. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 177.300 Lusin tenaga kerja sebanyak 2.721 Orang (sentraindustribandung.com, 2012).

1.2 Latar Belakang Penelitian

ASEAN sebagai gabungan bangsa-bangsa Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja) memiliki pandangan terbuka, hidup dalam perdamaian, stabilitas dan kemakmuran, serta terikat bersama dalam kemitraan dalam pembangunan yang dinamis. Untuk itu, pada tahun 2003, para pemimpin ASEAN telah bersepakat untuk membangun suatu “masyarakat ASEAN” pada tahun 2020. Dalam perkembangannya para pemimpin Negara anggota mempertegas komitmennya dan memutuskan untuk mempercepat pembentukan masyarakat ASEAN pada tahun 2015. Pembentukan Komunitas ASEAN 2015 berlandaskan pada 3 pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community*). Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*) 2015, akan diarahkan kepada pembentukan sebuah integrasi ekonomi kawasan dengan mengurangi biaya transaksi perdagangan, memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis, serta meningkatkan daya saing sektor UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2015).

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara terus berupaya untuk mencapai pembangunan ekonomi yang lebih baik. pembangunan ekonomi yang baik bisa di wujudkan apabila kegiatan perekonomiannya berjalan dengan baik. Salah satu kegiatan perekonomian yang bisa di kembangkan adalah melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di Indonesia UMKM menunjukkan kontribusi tinggi terhadap perekonomian, hal ini didukung oleh pendapat Menteri Koperasi dan UKM Syarifuddin Hasan, (2013) yang menyatakan bahwa Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia mencapai sekitar 56,5 juta unit dan 99,8% adalah UMKM, jumlah tersebut meningkat dari tahun ke tahun seiring pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Dengan pemberdayaan koperasi dan UMKM, ekonomi Indonesia akan semakin baik dan tumbuh (<http://www.depkop.go.id>, 2013).

Perkembangan UKM di Indonesia dari tahun 2011-2012 mengalami perkembangan yang cukup baik, dari segi unit usaha, tenaga kerja, maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Perkembangan Data UKM di Indonesia Tahun 2011-2012

Indikator	Tahun 2011	Tahun 2012	Perkembangan Tahun 2011-2012	
			Jumlah	%
Unit Usaha (Unit)	646.475	678.415	31.940	4,9
- Usaha Kecil (UK)	602.195	629.418	27.223	4,5
- Usaha Menengah (UM)	44.280	48.997	4.717	10,6
Tenaga Kerja (Orang)	6.764.661	7.797.993	1.033.332	15,2
- Usaha Kecil (UK)	3.919.992	4.535.970	615.997	15,7
- Usaha Menengah (UM)	2.844.669	3.262.023	417.354	14,6
PDB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp. Milyar)	1.742.441,6	1.918.447,5	176.005,9	10,1
- Usaha Kecil (UK)	740.271,3	798.122,2	57.850,9	7,8
- Usaha Menengah (UM)	1.002.170,3	1.120.325,3	118.155,0	11,7
PDB Atas Dasar Harga Konstan (Rp. Milyar)	608.097,2	660.634,6	52.537,4	8,6
- Usaha Kecil (UK)	261.315,8	294.260,7	32.944,9	12,6
- Usaha Menengah (UM)	346.781,4	346.781,4	19.592,5	5,6

Sumber: *Kementerian Koperasi dan UKM (2013)*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa UKM di Indonesia dari tahun 2011-2012 mengalami perkembangan yang cukup baik, dari segi unit usaha, tenaga kerja, maupun kontribusinya terhadap PDB. Dari segi unit usaha UKM mengalami perkembangan sebesar 4,9% dengan jumlah 31.940 unit, dengan kontribusi usaha kecil mengalami perkembangan sebesar 4,5% dengan jumlah

27.223 unit, sedangkan usaha menengah mengalami perkembangan sebesar 10,6% dengan jumlah 4.717 unit. Dari tenaga kerja UKM mengalami perkembangan sebesar 15,2% dengan jumlah 1.033.332 orang, dengan kontribusi usaha kecil mengalami perkembangan sebesar 15,7% dengan jumlah 615.997 orang, sedangkan usaha menengah mengalami perkembangan sebesar 14,6% dengan jumlah 417.354 orang (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013).

Sedangkan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) baik atas dasar harga berlaku, ataupun atas harga konstan juga mengalami perkembangan. PDB atas dasar harga berlaku mengalami perkembangan sebesar 10,1% dengan jumlah 176.005,9 Milyar, dengan kontribusi usaha kecil mengalami perkembangan sebesar 7,8% dengan jumlah 57.850,9 Milyar, sedangkan usaha menengah mengalami perkembangan sebesar 11,7% dengan jumlah 118,155,0 Milyar. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan mengalami perkembangan sebesar 8,6% dengan jumlah 52.537,4 Milyar, dengan kontribusi usaha kecil mengalami perkembangan sebesar 12,6% dengan jumlah 32.944,9 Milyar, sedangkan usaha menengah mengalami perkembangan sebesar 5,6% dengan jumlah 19.592,5 Milyar (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013).

Keberhasilan UKM dalam pasar kompetitif yang terus meningkat sangat bergantung pada kualitas pengetahuan yang diaplikasikan dalam organisasi. Dalam menciptakan keunggulan bersaing pada ekonomi berbasis pengetahuan telah mengalami pergeseran dari yang mendasarkan pada aset berwujud ke aset tidak berwujud (Astuti dan Kusumawijaya, 2012). Salah satu aset tak berwujud perusahaan adalah *Intellectual Capital* (IC) (Ngugi, 2012). Dalam memperkuat daya saing dan inovasi, UKM perlu belajar dari *best-practices* atau saling bertukar pengalaman dengan perusahaan yang beroperasi dalam bidang yang sama (Mertins dan Will, 2007).

Setiap UKM dituntut untuk memiliki daya saing yang tinggi. Dengan pengelolaan IC dapat membentuk sumber daya yang sulit untuk ditiru serta bisa berkembang secara terus menerus dan berkelanjutan. Selain itu, UKM akan mampu mencapai dan mempengaruhi kinerja keuangan yang lebih baik dan mencerminkan daya saing yang meningkat pula. Dalam penerapannya nanti IC

tidak hanya memiliki dampak positif pada kinerja keuangan saat ini saja, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan pada masa depan. Dengan ini menunjukkan bahwa IC mempunyai peran yang strategis bagi UKM (Widiastuti dan Sulistyandari, 2013).

Penerapan IC dalam pengukuran keuangan dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Apriliani, 2011), serta untuk menguji bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang diukur dengan metrik pendapatan *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)* dan laba bersih terkait dengan pengungkapan pengelolaan *intellectual capital* nya (Marisanti dan Kiswara, 2012). Selain untuk pengukuran keuangan, terdapat beberapa pengukuran IC non keuangan seperti fenomena di institusi pendidikan untuk mengetahui hubungan komponen IC dalam pelaksanaan tanggung jawab tridarma perguruan tinggi (Meilianti, 2013), berbeda lagi fenomena yang terjadi di industri jasa manufaktur dilakukan pengujian untuk melihat komponen IC yang mempunyai peran utama dalam peningkatan keunggulan bersaing perusahaan (Sjamsulhadi, 2011). Lain halnya dengan industri telekomunikasi dimana faktor IC menunjukkan efek positif terhadap kinerja bisnis (Sharabati *et al*, 2013:40).

Fenomena di ruang lingkup UKM dengan penerapan IC memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan memberikan arah baru bagi pengusaha untuk memahami masalah organisasi mereka lebih cepat. (Khalique *et al*, 2011) dan faktor IC mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM di industri kreatif (Indriastuti dan Arifah, 2012). Dari fenomena diatas antara pengukuran IC keuangan dan non keuangan yang akan lebih unggul dan memberikan keuntungan bagi perusahaan adalah pengukuran non keuangan, karena pengukuran ini mampu melihat isi perusahaan lebih dalam dibandingkan dengan pengukuran keuangan, sehingga akan lebih mudah untuk menemukan unsur-unsur pembentuk IC, yang selanjutnya dapat dikelola dan dikaitkan dengan kinerja, strategi, dan peningkatan nilai perusahaan (Hermawan, 2010).

Dalam dunia bisnis global penting untuk menggaris bawahi bahwa IC menjadi dasar melakukan bisnis yang berkaitan dengan maksimalisasi nilai, serta menggunakan intelektual untuk memperoleh keunggulan kompetitif, memasuki pasar baru, mengatur aliansi strategi dan menciptakan koneksi (Antosova dan Csikosova, 2011). Salah satu metode untuk pengukuran IC adalah *Intellectual Capital Statement* (ICS) yang menenkan kontribusi ke dalam trend pengembangan modal intelektual dengan perhatian khusus pada sektor UKM (Ujwary-Gil, 2012).

Sentra Industri Sablon Kaos Suci yang merupakan salah satu UKM yang termasuk kedalam 7 sentra industri potensial di Bandung perlu melakukan penerapan IC dikarenakan ada beberapa permasalahan yang dihadapi, Menurut Ketua Sentra Kaos Suci Marnawi Munamah ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) diantaranya kualitas tenaga kerja yang kurang tanggung jawab dari segi waktu dalam pengerjaan pesanan konsumen, serta kurang peduli terhadap peningkatan keterampilan untuk mengikuti sertifikasi pelatihan profesi yang diadakan di kawasan sentra industri suci.

Permasalahan lain yang muncul adalah kepedulian pemerintah terhadap sentra industri suci masih sebatas wacana belum ada realisasi nyata, seperti permasalahan relokasi untuk kawasan sentra industri suci yang hanya sebatas sosialisasi di tahun 2007 dan 2009, tetapi hingga tahun 2015 belum ada realisasi nyata kapan dan di mana tempat relokasi tersebut. Perajin kecil di kawasan suci terbebani juga dengan lahan yang di tempati masih menjadi lahan milik pemerintah dengan biaya kontrak pertahun antara 20 juta sampai 30 juta, serta permasalahan lainnya adalah program sertifikasi pelatihan profesi yang belum terealisasi dengan jelas dan baik dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hal-hal diatas adalah alasan untuk melakukan penelitian tentang *Intellectual Capital* pada UKM di salah satu sentra industri yang memiliki potensi di Bandung, yaitu sentra industri sablon kaos suci. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Studi *Intellectual Capital* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012.”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Intellectual Capital* (IC) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012?
2. Bagaimanakah posisi komponen *Intellectual Capital* (IC) yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012?
3. Bagaimana Perumusan Strategi *Intellectual Capital* (IC) di Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* (IC) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012.
2. Untuk mengetahui posisi komponen *Intellectual Capital* (IC) yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012.
3. Untuk mengetahui Perumusan Strategi *Intellectual Capital* (IC) di Sentra Industri Sablon Kaos Suci Bandung Periode 2011-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
Menambah kajian literatur mengenai *Intellectual Capital* (IC) di sektor UKM dan sebagai bahan literatur dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi pelaku UKM untuk mengelola *Intellectual Capital* (IC) sebagai upaya untuk bersaing di industri.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, dengan memberikan informasi dari tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini memberikan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian, Bab ini memberikan penjelasan tentang tinjauan kajian teori, kerangka pemikiran serta ruang lingkup dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini memberikan penjelasan mengenai metode penelitian serta tehnik pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini memberikan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Bab ini memberikan penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian dan memberikan saran mengenai penelitian yang dilakukan.